

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Untuk menghadapi persaingan yang sangat ketat, perusahaan tentu saja perlu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen yang diantaranya meliputi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian secara baik sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Disamping itu pula perusahaan perlu melakukan pengelolaan modal dengan baik agar tersedia modal yang cukup dalam melaksanakan peningkatan kegiatan operasi.(Supriadi dan Puspitasari, 2012)

Sitorus dan Irsutami (2011) menyatakan setiap perusahaan akan melakukan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Setiap aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selalu memerlukan dana, baik untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari maupun untuk membiayai investasi jangka panjang. Dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasional sehari-hari disebut modal kerja. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya didalam perusahaan (Riyanto, 2001).

Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak akan mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan (Munawir, 2004).

Husnan dalam Wibowo dan Wartini (2012), menyatakan bahwa indikator adanya manajemen modal kerja yang baik adalah adanya efisiensi modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dilihat dari perputaran modal kerja (*working capital turnover*), perputaran piutang (*receivable turnover*), dan perputaran persediaan (*inventori turnover*). Perputaran modal kerja dimulai dari saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat kembali menjadi kas. Semakin pendek periode perputaran modal kerja, semakin cepat perputarannya, sehingga perputaran modal kerja semakin tinggi dan perusahaan semakin efisien yang pada akhirnya profitabilitas semakin meningkat.

Meningkatnya profitabilitas menurut Weston dan Copeland (1996) juga dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan memperlihatkan seberapa besar peningkatan penjualan yang terjadi pada perusahaan setiap tahunnya. Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari penambahan volume dan peningkatan harga khususnya dalam hal penjualan karena penjualan merupakan suatu aktivitas yang umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk mendapat tujuan yang ingin dicapai yaitu tingkat laba yang diharapkan. Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

Meningkatnya penjualan dan *image/* citra perusahaan beberapa tahun terakhir diiringi oleh perkembangan aktivitas pengungkapan

tanggung jawab sosial yang menjadi salah satu trend dalam perusahaan. Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan keseluruhan hubungan dan tindakan perusahaan yang peduli kepada konsumen, karyawan, masyarakat, pemilik, investor, pemerintah, supplier dan lingkungan (Barnea dan Rubin, 2005). Tanggung jawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Mathews, 1997).

Pengungkapan informasi sosial perusahaan didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.01 (Revisi 2012) paragraf kelima belas yaitu entitas dapat pula menyajikan, terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri di mana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting. Laporan tambahan tersebut di luar ruang lingkup Standar Akuntansi Keuangan. Pemerintah juga mengeluarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup No. 05 Tahun 2011 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.(Tiara , 2013). Jamali dan Mirhsak dalam Ajilaksa (2011) menyatakan dengan kata lain CSR adalah

pengaturan praktek manajemen yang memastikan perusahaan untuk memaksimalkan dampak positif dalam operasinya pada masyarakat.

Hernitra (2011) menyatakan parameter pengungkapan CSR yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *enviromtent, employment, dan community*. Aktivitas yang mungkin terjadi berkaitan dengan ketiga parameter di atas antara lain: pengendalian, pencegahan, dan perbaikan lingkungan sebagai akibat dari kegiatan operasional perusahaan. Menurut Kiroyan dalam Pujiasih (2013) dengan menerapkan *corporate social responsibility*, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang baik perputaran modal kerja yang semakin meningkat maupun pertumbuhan penjualan perusahaan yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyadi dan Puspitasari (2011) menguji pengaruh modal kerja terhadap tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan. Sampel dalam penelitiannya adalah PT Timah, Tbk dan PT Antam, Tbk untuk melihat tingkat likuiditas dan profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa perputaran modal kerja PT Timah, Tbk mengalami penurunan dari tahun ke tahun, sedangkan PT Antam, Tbk yaitu mengalami perputaran modal kerja yang naik terus menerus dari tahun ke tahun.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Asmaranti (2011) menguji tentang pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap kinerja dendan *sales growth* sebagai variabel

intervening yang menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap *sales growth*, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan *sales growth* secara simultan berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*, Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* dan *sales growth* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Supriyadi dan Puspitasari (2011) dan Asmaranti (2011) . Penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh modal kerja dan *sales growth* terhadap profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating dengan melakukan studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010 sampai tahun 2013. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul “ **PENGARUH MODAL KERJA DAN SALES GROWTH TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERATING** “.

1.2. Perumusan Masalah

Penelitian ini berkaitan dengan kemampuan prediksi laporan keuangan khususnya informasi tentang modal kerja, *sales growth*, dan pengungkapan tanggung jawab sosial untuk melihat pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan ?
2. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan?
3. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating?
4. Apakah *sales growth* berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating.
4. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai variabel moderating.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Universitas :

Penelitian ini memberikan sumbangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi keuangan dan memberikan gambaran awal untuk diadakan penelitian lanjutan mengenai modal kerja, *sales growth* dan pengungkapan tanggung jawab sosial (CSR), di samping itu hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan khasanah pengembangan teori.

2. Bagi Perusahaan :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

3. Bagi Peneliti Yang Akan Datang :

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan dan pengembangan teori dengan memberikan

bukti empiris khususnya manfaat pengaruh modal kerja dan *sales growth* terhadap profitabilitas perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) sebagai variabel moderating .